

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Masjid Sultan Suriansyah di Kota Banjrmasin maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Sejarah dan filosofi dari Masjid Sultan Suriansyah

Adapun sejarah dan filosofi dari Masjid Sultan Suriansyah adalah sebagai berikut:

- a. Masjid Sultan Suriansyah didirikan pada tahun 1529 pada masa kepemimpinan Pangeran Sultan Suriansyah, dan juga saat itu beliau memeluk agama Islam lalu membangun tempat ibadah, yang bernama Masjid Sultan Suriansyah. Awal mula terbentuknya Masjid Sultan Suriansyah ini adalah berawal dari Pangeran Sultan Suriansyah membuat perjanjian tertulis dengan Kerajaan Demak untuk memeluk agama Islam yang mana sebelumnya Pangeran Sultan Suriansyah beragama Hindu. Maka dari itu, dibangunlah Masjid Sultan Suriansyah sebagai bentuk keseriusan Pangeran Sultan Suriansyah memeluk agama Islam.
- b. Filosofi pada Masjid Sultan Suriansyah yaitu mengikuti kebudayaan Buddha dan Hindu, *tumpang talu* (tumpang tiga) tiga pilar penting yaitu Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, dan Sahabat Nabi, 17 rakaat

sholat wajib, semakin banyak pintu ini menandakan islam itu adalah agama yang terbuka sehingga sangat mungkin dipeluk oleh segala macam suku dan etnis (*rahmatan lil alamin*), empat sahabat Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib, pendidikan, sakral, kesucian dan cinta, ketenangan, keberanian, cantik dan enak dipandang, kesejukan, menabur keharuman, terbuka, kekuatan, perlindungan, kuat dan bersih, pembersih hati, dan kita sesama umat dan sesama manusia jangan melihat dari luarnya, tapi liat dari hatinya.

2. Aspek etnomatematika pada Masjid Sultan Suriansyah berupa 30 bangunan atau benda pada Masjid Sultan Suriansyah yang mengandung konsep matematika diantaranya berupa garis horizontal, sudut lancip, sudut tumpul, sudut refleksi, sudut dalam beseberangan, sudut bertolak belakang, garis tegak lurus, garis vertikal, sudut lurus, garis sejajar, garis berpotongan, sudut siku-siku dan garis transversal, segitiga sama kaki, belah ketupat, persegi panjang, persegi, teorema phytagores dan trapesium, lingkaran limas segiempat, kubus dan balok, rotasi (perputaran), refleksi (pencerminan) dan translasi (pergeseran), kesebangunan dan kongruen. Selain terdapat konsep matematika, juga terdapat pada Masjid Sultan Suriansyah yaitu cara berpikir masyarakat Banjar dalam mengetahui bentuk-bentuk ornamen/ukuran.
3. Aktivitas fundamental matematis menurut bishop yang terdapat pada Masjid Sultan Suriansyah yaitu menghitung (*counting*), menentukan

lokasi (*locating*), mengukur (*measuring*), merancang (*designing*), bermain (*playing*) dan menjelaskan (*explaining*).

4. Berdasarkan hasil penelitian materi dalam pembelajarn matematika yang relevan dengan aspek matematis pada Masjid Sultan Suriansyah meliputi.
 - a. Garis dan sudut yang membahas konsep : garis horizontal, sudut lancip, sudut tumpul, sudut refleksi, garis tegak lurus, garis vertikal, sudut lurus, garis sejajar, garis berpotongan, sudut siku-siku, sudut dalam beseberangan, sudut bertolak belakang, dan garis transversal.
 - b. Bangun datar membahas mengenai konsep : segitiga sama kaki, belah ketupat, persegi panjang, persegi, teorema phytagores, trapesium dan lingkaran.
 - c. Bangun ruang seperti : limas segiempat, kubus dan balok.
 - d. Transformasi membahas mengenai : rotasi (perputaran), refleksi (pencerminan) dan translasi (pergeseran).
 - e. Kesebangunan dan Kongruen.

B. Rekomendasi

Adapun saran yang peneliti berikan supaya penelitian mendatang dapat dilakukan dengan lebih baik lagi, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak narasumber dan berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data.

2. Bagi Pendidik

Sumber belajar berbasis etnomatematika yang terdapat pada Masjid Sultan Suriansyah dapat diterapkan sebagai pilihan agar pembelajaran menjadi lebih variatif.

3. Bagi Masyarakat

Harus melestarikan budaya khususnya budaya Banjar dengan cara mempelajari pengetahuan tentang budaya Banjar, agar seiring dengan berkembangannya zaman generasi penerus dapat mengetahui budaya-budaya yang terdapat di Banjar.

4. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata

Melindungi, melestarikan, memelihara dan memajukan kebudayaan Indonesia dengan memperhatikan warisan budaya agar tidak terkikis oleh zaman.